

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan dimulai pada lingkungan keluarga, kemudian dilanjut pada masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus secara bersinergi dan berkesinambungan untuk membangun karakter masyarakat Indonesia menjadi lebih baik (Bariyah, 2019). Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul (Joyo dan Nansurto, 2018). Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.

Fenomena saat ini, nampaknya proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter. Hal ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan pendidikan (Yanti, 2020). Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai positif tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Salah satu perwujudannya adalah dengan mengadakan aneka kegiatan ekstrakurikuler

yang bermanfaat serta tentu saja berguna bagi masa depan anak didik. Dalam bingkai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kedudukan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan kegiatan pengembangan diri (Hasan, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek baik kognitif, efektif, dan psikomotor.

Salah satu ekstrakurikuler di SMKIT Ibnu Katsir adalah tapak suci, yang tak hanya melatih fisik, tapak suci juga melatih mental dan pikiran. Mampu menumbuhkan kewaspadaan yang tinggi, melatih kegesitan dan kelincahan mental, lebih menumbuhkan jiwa ksatria. Selain itu, tapak suci juga mampu menumbuhkan semangat kebangsaan, karena tapak suci merupakan seni bela diri asli Indonesia. Belajar tapak suci bukan perkara yang mudah, dibutuhkan keuletan dan kesabaran.

Selain itu olah raga sendiri juga mengajarkan nilai sportivitas, menghargai prestasi, kerja keras, cinta damai, disiplin, dan jujur yang diperoleh dari latihan yang rutin dan mengikuti perlombaan olahraga. Olahraga dapat dikatakan sebagai kebutuhan hidup untuk mencapai kesehatan jasmani dan memberi pengaruh baik terhadap perkembangan rohani, sehingga ada efisiensi kerja alat-alat tubuh, keteraturan peredaran darah, pernafasan dan pencernaan. Olah raga juga dapat membantu karakteristik masyarakat menjadi lebih baik dalam hidup, dan membentuk keselarasan jiwa dan raga sehingga mencapai keselarasan individual-sosial yang mandiri.

Dalam rangka mendukung minat dan bakat siswa, serta sebagai upaya pelestarian budaya bangsa ekstra kurikuler pencak silat harus dibina dengan maksimal. Kegiatan pencak silat harus menjadi perhatian dan pembinaan

yang baik supaya siswa benar-benar dapat diantarkan pada suatu prestasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Mampu menjadi seorang individu yang berkualitas tinggi, yang tak hanya pandai dalam pelajaran umum saja, namun juga memiliki karakter pribadi yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Penanaman Karakter Santri di SMKIT Ibnu Katsir. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi penanaman karakter siswa di SMKIT Ibnu Katsir.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peran ekstrakurikuler tapak suci dalam penanaman karakter siswa di SMKIT Ibnu Katsir?”

### **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran ekstrakurikuler tapak suci dalam penanaman karakter santri di SMKIT Ibnu Katsir.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler tapak suci terhadap penanaman karakter siswa SMKIT Ibnu Katsir.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi tambahan dan gambaran mengenai PERAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI TERHADAP PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI SMKIT IBNU KATSIR.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau alat untuk meningkatkan karakter santri dari ekstrakurikuler tapak suci.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peningkatan kegiatan pencak silat dalam membangun karakter santri.

### 1.6 Asumsi Penelitian

Dengan adanya ekstrakurikuler tapak suci di SMKIT Ibnu Katsir dapat meningkatkan karakter para santri yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, dengan perubahan menjadi lebih baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini mengambil sampel perwakilan tiga santri dari masing-masing yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di Smkit Ibnu Katsir. Kemudian penulis juga mewawancarai Ketua yayasan, guru, dan pelatih ekstrakurikuler tapak suci. Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah peran ekstrakurikuler tapak suci dalam peningkatan karakter santri di Smkit Ibnu Katsir sebagai sumber data dengan wawancara.

### 1.8 Definisi Istilah

#### 1.8.1 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan santri atau siswa yang dilakukan diluar jam sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi bakat

dan minat dibawah bimbingan tenaga kependidikan untuk mencapai suatu prestasi.

### 1.8.2 Tapak Suci

Tapak suci adalah hasil budaya Indonesia dalam bidang olahraga sebagai seni beladiri yang memiliki ciri-ciri gerakan langka keindahan dan menghindar yang disertakan gerakan berunsur komedi untuk membentuk manusia yang sehat dan bersifat kesatria dan percaya diri.

### 1.8.3 Karakter

Karakter adalah nilai-nilai yang terdapat pada individu yang berhubungan dengan tuhan YME, diri sendiri, lingkungan dan cara berfikir atau sikap sebagai ciri kas individu untuk membedakan.

